

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah hal utama bagi sebuah negara, pendidikan yang berkualitas menghasilkan masyarakat yang berkualitas pula. “Dalam pendidikan hal yang selalu disoroti adalah guru, guru sebagai tenaga penggerak utama dalam bidang pendidikan dengan jumlah yang paling besar, yang kemudian diharapkan dapat memajukan dunia pendidikan, guru memiliki tugas-tugas kependidikan yang amat berat, walaupun mereka sering mendapatkan perlakuan yang kurang adil” (Suarga, 2019:40). Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Masyhud (2014:14) “mereka memperoleh penghasilan yang pas-pasan dan bekerja dengan peralatan yang kadang kurang mendukung”.

Sebutan lain bagi guru adalah seorang pendidik. “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Idris, 2014:53)”. Sedangkan Nafis (2011:85) berpendapat bahwa “guru adalah orang yang

bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna”. Guru merupakan pihak yang paling menentukan keberhasilan atau tidaknya kegiatan pembelajaran guna menghasilkan prestasi peserta didik baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di setiap sekolah pada seluruh jenjang pendidikan tidak dapat dilakukan sebagaimana biasanya. Hal ini disebabkan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak terhadap hampir semua tatanan kehidupan pada tiap negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Peristiwa tersebut adalah penyebaran wabah virus corona, (yang menyerang tubuh seseorang hingga dapat menyebabkan kematian). Peristiwa tersebut selanjutnya di kenal dengan istilah pandemi *Covid 19*.

Menurut WHO (*World Health Organization*, 2020) menyatakan bahwa pandemi merupakan penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Penyebaran penyakit ini dapat terjadi dengan sangat cepat jika tidak dilakukan antisipasi sedini mungkin. Dampak pandemi *Covid-19* juga dirasakan oleh dunia pendidikan dengan tidak dapat dilakukannya pembelajaran secara tatap muka langsung. Meski pembelajaran masih tetap dilaksanakan secara virtual (pembelajaran jarak jauh), namun kondisi ini jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan berdampak terhadap semangat belajar para peserta didik, sekaligus terhadap semangat mengajar guru.

Kegiatan belajar mengajar secara tatap muka langsung di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*. Selain itu banyak peserta didik menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain.

Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial peserta didik. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar peserta didik dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan pembelajaran di sekolah secara tatap muka langsung di hentikan akibat *Covid 19* dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Terhentinya kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), membuat guru melakukan penyesuaian terhadap cara mengajar. Hal ini merupakan tantangan bagi guru karena selama ini mereka melakukan pembelajaran secara konvensional, dan sekarang dituntut untuk melakukan pembelajaran berbasis informasi teknologi. Sudah jadi rahasia umum, jika di kalangan guru tidak seluruhnya dapat menyesuaikan dengan keadaan, dimana kondisi tersebut akan berdampak terhadap motivasi guru.

Sardiman (2014:75) mengartikan motivasi sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, dimana seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan. Namun demikian, terjaganya motivasi guru khususnya pada situasi pandemi *Covid 19* tidak dapat terjadi begitu saja, perlu campur tangan atau keterlibatan kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah. Kepala sekolah adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kemajuan organisasi/sekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang berpihak kepada keberadaan guru, akan menjadi stimulus dalam menjaga motivasi kerja guru di sekolahnya. Kepemimpinan pembelajaran merupakan kemampuan dalam mempengaruhi

mereka untuk memberi motivasi dan menyadarkan supaya guru bekerja dengan sepenuh kapasitas kemampuan. Maka dari itu, kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru. Kerja sama antara guru dengan guru juga di perlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mengacu kepada keadaan tersebut, kepala sekolah harus memiliki strategi guna menghindari terjadinya degradasi motivasi pada guru.

Sesuai dengan observasi awal di SD Negeri 55/1 Sridadi, penulis mendapatkan fakta bahwa guru di sekolah ini pada masa pandemi Covid 19 tetap datang atau hadir di sekolah selama 6 hari penuh atau dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Kehadiran guru di sekolah masa pandemi *Covid 19* pada hari Senin adalah untuk membuat tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Kemudian pada hari Selasa adalah guru memberikan tugas yang telah dibuat tersebut kepada peserta didik. Selanjutnya pada hari Rabu, Kamis, dan Jum'at guru mengerjakan administrasi lainnya (menyusun RPP, membuat rubrik penilaian, membuat format kehadiran peserta didik) serta melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan dengan sesama guru terkait pembelajaran di masa pandemi *Covid 19*. Pada hari Sabtu guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan atau diberikan kepada peserta didik.

Hasil obsevasi tersebut dapat diketahui, meskipun di tengah situasi pandemi *Covid 19* guru tetap memberikan baktinya dengan memberikan pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan, bagaimanapun atau apapun situasinya, Guru tetap melaksanakan kewajiban menyelenggarakan pembelajaran. Menyikapi hal tersebut, kepala sekolah berkewajiban untuk selalu hadir mendampingi guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga wajib datang ke sekolah sebagaimana dilakukan guru. Kepala sekolah perlu

memberikan motivasi agar guru dapat memberikan kinerja terbaik dan tetap melaksanakan pembelajaran dengan cara yang berbeda pada situasi yang berbeda pula.

Terjaganya motivasi guru ditengah pandemi *Covid 19* adalah suatu keharusan agar proses pembelajaran dapat terus diselenggarakan. Kepala sekolah perlu melakukan langkah-langkah atau cara-cara sebagai strategi menjaga motivasi guru tetap sesuai harapan. Membiarkan guru seperti tidak mendapat perhatian dan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic, pada akhirnya akan berdampak terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih dalam tentang strategi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam suatu karya ilmiah yang merupakan tugas akhir perkuliahan dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Memotivasi Guru dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi kepala sekolah memotivasi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka sebagai tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah memotivasi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan menjadi referensi mengenai strategi kepala sekolah memotivasi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid 19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan strategi kepala sekolah memotivasi guru dalam pembelajaran, bagaimanapun situasi dan kondisi agar motivasi guru tetap terjaga.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi guru mengenai motivasi dalam pembelajaran, bagaimanapun bentuk setuasinya guru tetap melaksanakan kewajiban.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang cara memotivasi guru agar tetap melaksanakan kewajiban bagaimanapun bentuk situasinya serta menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru yang profesional.